

Dr. Raya Sulistyowati, S.Pd., M.Pd.
Prof. Dr. Wening Patmi Rahayu, S.Pd, M.M.
Dr. A'rasny Fahrullah, S.Sos., M.Si
Dr. Norida Canda Sakti, M.Si.
Dr. Farij Ibadil Maula, M.Pd.
Angga Martha Mahendra, M.Pd.



SANTRIPRENEUR

Sebagai
**Pilar Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan
di Indonesia**

Editor:

Dr. Puspo Dewi Dirgantari, S.Pd., MT., MM

SANTRIPRENEUR SEBAGAI PILAR PEMBANGUNAN
EKONOMI BERKELANJUTAN DI INDONESIA

Dr. Raya Sulistyowati, S.Pd., M.Pd.

Dr. A'razy Fahrullah, S.Sos., M.Si.

Prof. Dr. Wening Patmi Rahayu, S.Pd, M.M.

Dr. Norida Canda Sakti, M.Si.

Dr. Farij Ibadil Maula, S.Pd., M.Pd.

Angga Martha Mahendra, S.Pd., M.Pd.



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	: EC00202521303, 14 Februari 2025
Pencipta	
Nama	: Dr. Raya Sulistyowati, S.Pd., M.Pd., Dr. A'razy Fahrullah, S.Sos., M.Si, dkk
Alamat	: Jl. Kebonsari VII/18, RT. 001 RW.001 Desa PAGESANGAN , Jambangan, Surabaya, Jawa Timur, 60233
Kewangnegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: Dr. Raya Sulistyowati, S.Pd., M.Pd., Dr. A'razy Fahrullah, S.Sos., M.Si, dkk
Alamat	: Jl. Kebonsari VII/18, RT. 001 RW.001 Desa PAGESANGAN , Jambangan, Surabaya, Jawa Timur, 60233
Kewangnegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Buku
Judul Ciptaan	: SANTRIPRENEUR SEBAGAI PILAR PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DI INDONESIA
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 14 Februari 2025, di Surakarta (solo)
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	: 000860666

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.b. MENTERI HUKUM
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Agung Damarasongko,SH.,MH.
NIP. 196912261994031001

Disclaimer

Dalam hal permohonan memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Dr. Raya Sulistyowati, S.Pd., M.Pd.	Jl. Kebonsari VII/18, RT. 001 RW.001 Desa Pagesangan , Jambangan, Surabaya
2	Dr. A'rasy Fahrullah, S.Sos., M.Si.	Dsn Kradenan, RT. 004, RW. 001, Desa Tulungrejo, Besaki, Tulungagung
3	Prof. Dr. Wening Patmi Rahayu, S.Pd, M.M.	PRM. Sumbersari Baru No. 58, RT.004, RW.005, Desa Bandulan, Sukun, Malang
4	Dr. Norida Canda Sakti, M.Si.	Graha Indah Blok H-23, RT. 011, RW. 002, Desa Gayungan, Gayungan, Surabaya
5	Dr. Fariz Ibadil Maula, S.Pd., M.Pd.	Jl Letjen R Suprpto 6/8b, RT.03, RW.01 Kel. Kandang sapi, Panggungrejo, Pasuruan
6	Angga Martha Mahendra, S.Pd., M.Pd.	Dusun Nglinguk, RT. 003, RW.002, Desa Trowulan, Trowulan, Mojokerto

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Dr. Raya Sulistyowati, S.Pd., M.Pd.	Jl. Kebonsari VII/18, RT. 001 RW.001 Desa Pagesangan , Jambangan, Surabaya
2	Dr. A'rasy Fahrullah, S.Sos., M.Si.	Dsn Kradenan, RT. 004, RW. 001, Desa Tulungrejo, Besaki, Tulungagung
3	Prof. Dr. Wening Patmi Rahayu, S.Pd, M.M.	PRM. Sumbersari Baru No. 58, RT.004, RW.005, Desa Bandulan, Sukun, Malang
4	Dr. Norida Canda Sakti, M.Si.	Graha Indah Blok H-23, RT. 011, RW. 002, Desa Gayungan, Gayungan, Surabaya
5	Dr. Fariz Ibadil Maula, S.Pd., M.Pd.	Jl Letjen R Suprpto 6/8b, RT.03, RW.01 Kel. Kandang sapi, Panggungrejo, Pasuruan
6	Angga Martha Mahendra, S.Pd., M.Pd.	Dusun Nglinguk, RT. 003, RW.002, Desa Trowulan, Trowulan, Mojokerto



**SANTRIPRENEUR SEBAGAI PILAR PEMBANGUNAN EKONOMI
BERKELANJUTAN DI INDONESIA**

Penulis:

Dr. Raya Sulistyowati, S.Pd., M.Pd.
Dr. A'rasy Fahrullah, S.Sos., M.Si.
Prof. Dr. Wening Patmi Rahayu, S.Pd, M.M,
Dr. Norida Canda Sakti, M.Si.
Dr. Farij Ibadil Maula, S.Pd., M.Pd.
Angga Martha Mahendra, S.Pd., M.Pd.

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Dr. Puspo Dewi Dirgantari, S.Pd., MT., MM

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

ix, 198, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN : 978-623-147-736-1

Cetakan Pertama:

Februari 2025

Hak Cipta 2025, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2025 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku ini dapat tersusun dan hadir di tengah para pembaca. Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya yang setia menegakkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan.

Buku "**Santripreneur sebagai Pilar Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan di Indonesia**" ini lahir dari keinginan untuk mengangkat peran strategis santri dalam mengembangkan kemandirian ekonomi berbasis pesantren. Santripreneur bukan sekadar konsep wirausaha di kalangan santri, tetapi juga merupakan gerakan yang bertujuan untuk membangun ekosistem ekonomi yang berkelanjutan dan berbasis nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, pesantren tidak hanya menjadi pusat pendidikan agama, tetapi juga sebagai wadah pengembangan keterampilan kewirausahaan yang mampu bersinergi dengan kebutuhan industri dan pasar global.

Melalui buku ini, kami mencoba menggali dan menganalisis hubungan antara santripreneur dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs). Berbagai aspek dibahas, mulai dari relevansi santripreneur dengan SDGs, peran pesantren dalam menciptakan ekosistem bisnis Islami, hingga tantangan dan solusi dalam pengembangan wirausaha berbasis santri.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung tersusunnya buku ini, baik dalam bentuk ide, referensi, diskusi, maupun dorongan moral. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang luas dan menjadi inspirasi bagi santri, pesantren, serta masyarakat umum dalam mengembangkan wirausaha berbasis nilai-nilai Islam.

Akhir kata, kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang. Selamat membaca, semoga buku ini menjadi sumber ilmu yang bermanfaat.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I RELEVANSI SANTRIPRENEUR DENGAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs).....	1
A. <i>Santripreneur</i>	2
B. <i>Sustainable Development Goals (SDGs)</i>	6
C. Relevansi <i>Santripreneur</i> terhadap Pilar <i>Sustainable Development Goals (SDGs)</i>	10
D. Peran Santri dalam Pencapaian <i>Sustainable Development Goals (SDGs)</i>	13
E. Implementasi Praktis <i>Santripreneur</i> untuk <i>Sustainable Development Goals (SDGs)</i>	16
F. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi <i>Santripreneur</i>	21
BAB 2 GAIRAH BERWIRAUSAHA SANTRIPRENEUR.....	25
A. Faktor yang Mendorong Gairah Berwirausaha <i>Santripreneur</i>	27
B. Pendidikan Berbasis Nilai Agama Islam.....	43
C. Dukungan Pesantren	48
D. Inisiatif Program <i>Santripreneur</i> (OPOP)	56
E. Pemanfaatan Teknologi Digital	74
BAB 3 KONTRIBUSI SANTRIPRENEUR TERHADAP SDGs	79
A. Kontribusi <i>Santripreneur</i> Terhadap SDGs 1 Tanpa Kemiskinan	80
B. Kontribusi <i>Santripreneur</i> SDG 4 Pendidikan Berkualitas	87
C. SDG 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi	94
D. SDG 12 Konsumsi dan Produksi	100
E. Ekspansi Pasar Produk Pondok Pesantren.....	107
BAB 4 KAIDAH ISLAM DALAM BERWIRAUSAHA.....	119
A. Tauhid dan Perspektif Ekonomi Islami.....	120
B. Kaidah <i>Fiqhiyyah</i> dalam Aktivitas Ekonomi <i>Santripreneur</i>	124
C. Konsep <i>Barakah</i> dalam Kewirausahaan Islami.....	130
D. Tauhid dan Mentalitas Wirausaha Islami.....	134
E. Akhlak Islami dalam Bisnis <i>Santripreneur</i>	135
F. Dalil Al-Qur'an dan Hadis tentang Tauhid dan Bisnis	139

G. Relevansi <i>Maqasid Syariah</i> dalam Mendorong Pembangunan Ekonomi Pesantren	140
H. Relevansi <i>Maqasid Syariah</i> dengan SDGs	142
BAB 5 SANTRIPRENEUR BERKELANJUTAN DALAM MENDUKUNG SDGs.....	146
A. Pengembangan Kapasitas dan Keterampilan Wirausaha	147
B. Penerapan Prinsip Bisnis Berkelanjutan	151
C. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Kewirausahaan	162
D. Kolaborasi dengan Lembaga dan Komunitas	166
E. Tantangan <i>Santripreneur</i> di Era Modern	167
F. Peluang dalam Mengintegrasikan Prinsip SDGs	176
G. Membangun Ekosistem <i>Santripreneur</i> Berkelanjutan	178
BAB 6 KESIMPULAN DAN PENUTUP	182
A. Kesimpulan.....	182
B. Penutup	184
DAFTAR PUSTAKA.....	186
PROFIL PENULIS.....	192

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Ekosistem Pendukung Kemandirian Pesantren.....	4
Gambar 1.2 Poin Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.....	7
Gambar 1.3 SDGs Poin 1 Tanpa Kemiskinan.....	10
Gambar 1.4 SDGs Poin 4 Pendidikan Berkualitas.....	11
Gambar 1.5 SDGs Poin 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi ...	11
Gambar 1.6 DGs Poin 12 Konsumsi dan Produksi	12
Gambar 1.7 Suasana Kelas Santri	13
Gambar 1.8 Pelatihan <i>Santripreneur</i>	16
Gambar 1.9 Pembelajaran TIK	18
Gambar 1.10 Produk Santri	20
Gambar 2.1 Pembekalan Wirausaha Berbasis Nilai Islam di Al-Hidayah	44
Gambar 2.2 Pelatihan Branding Produk di Al-Hidayah	49
Gambar 2.3 Pendampingan Bersama Santri Az-Ziyadah	53
Gambar 2.4 Pelatihan Desain Grafis Melalui Media Canva di Nurul Cholil.....	74
Gambar 3.1 SDGs 1 No Poverty	80
Gambar 3.2 Pelatihan <i>Digital Marketing</i> di pondok pesantren.....	81
Gambar 3.3 <i>SDGs 4 Quality Education</i>	87
Gambar 3.4 Pelatihan Branding Produk Pondok Pesantren.....	88
Gambar 3.5 SDGs 8 <i>Decent Work and Economic Growth</i>	94
Gambar 3.6 Pelatihan kewirausahaan dengan kepribadian islam	97
Gambar 3.7 SDGs P12 <i>Responsible Consumption and Production</i>	100
Gambar 5.1 <i>Sustainable Development Goals</i>	147
Gambar 5.2 Penerapan Bisnis Berkelanjutan.....	151
Gambar 5.3 Pertanian Berkelanjutan.....	160
Gambar 5.4 Produk Ramah Lingkungan	161
Gambar 5.5 Teknologi Digital	162

BAB I

RELEVANSI SANTRIPRENEUR DENGAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs)

Santripreneur merupakan sebuah konsep pemberdayaan ekonomi yang berbasis pada nilai-nilai yang diajarkan di pesantren, dengan tujuan untuk menciptakan generasi santri yang tidak hanya memahami ajaran agama secara mendalam, namun juga memiliki jiwa kewirausahaan yang tangguh. Dalam konteks ini, santri diharapkan dapat berperan aktif dalam mengatasi tantangan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat, serta berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Konsep *santripreneur* sangat relevan dengan upaya pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), yang merupakan agenda global untuk mencapai kesejahteraan dan keberlanjutan di seluruh dunia (Ibrahim *et al.*, 2024).

Secara khusus, *santripreneur* mendukung pencapaian beberapa poin penting dalam SDGs. Pertama, pada poin 1 tentang Tanpa Kemiskinan, melalui pengembangan keterampilan kewirausahaan di kalangan santri dapat menciptakan peluang kerja dan sumber pendapatan baru, yang berpotensi mengurangi tingkat kemiskinan di komunitas mereka. Kedua, pada poin 4 mengenai Pendidikan Berkualitas, *Santripreneur* mendorong pendidikan yang holistik, yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis dan kewirausahaan, sehingga santri lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin kompetitif. Ketiga, pada poin 8 tentang Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, melalui pelatihan dan pengembangan usaha yang diberikan kepada santri dapat menciptakan lapangan kerja yang layak, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Terakhir, pada poin 12 mengenai Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab, *santripreneur* mengajarkan pentingnya praktik bisnis yang berkelanjutan, termasuk

penggunaan sumber daya yang efisien dan pengelolaan limbah yang baik, sehingga santri dapat menjadi pelaku usaha yang bertanggung jawab.

Dengan demikian, *santripreneur* tidak hanya berfungsi sebagai alat pemberdayaan ekonomi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun karakter dan integritas santri, (Zamroni *et al.*, 2022). Konsep ini sejalan dengan visi besar untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera, berkeadilan, dan berkelanjutan, di mana santri tidak hanya menjadi penerus tradisi keagamaan, tetapi juga inovator yang mampu menjawab tantangan zaman. Melalui pendekatan ini, diharapkan pesantren dapat bertransformasi menjadi pusat kewirausahaan yang produktif, yang tidak hanya memberikan manfaat bagi santri, tetapi juga bagi masyarakat luas.

A. SANTRIPRENEUR

Santripreneur adalah istilah yang merujuk pada para santri yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islami. Fenomena ini berkembang di lingkungan pesantren sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan membangun ekosistem kewirausahaan yang beretika (Maulamin *et al.*, 2021). kurikulum yang lebih luas, menggabungkan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan umum dan keterampilan praktis. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda Muslim yang tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga mampu bersaing di dunia global.

Di Malaysia, misalnya, banyak pondok pesantren yang telah bertransformasi menjadi institusi pendidikan yang menawarkan program-program akademik formal, termasuk pendidikan tinggi. Di Turki, sistem pendidikan pesantren modern juga mengintegrasikan teknologi dan metode pengajaran yang inovatif, sehingga santri dapat belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Di Mesir, pondok pesantren modern berperan dalam melestarikan tradisi Islam sambil membuka diri terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Di Indonesia, fenomena pondok pesantren modern juga mengalami perkembangan yang signifikan. Banyak pesantren yang kini tidak hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga mengintegrasikan pendidikan umum dan keterampilan praktis. Pondok pesantren modern di Indonesia sering kali dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, seperti laboratorium,

perpustakaan, dan ruang kelas yang nyaman, serta menawarkan program-program ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan santri.

Pondok pesantren modern di Indonesia juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan kewirausahaan. Dengan adanya dukungan dari pemerintah dan masyarakat, banyak pesantren yang mulai mengembangkan program-program kewirausahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi santri.

Salah satu program yang kini banyak diterapkan di pondok pesantren modern adalah menghasilkan santri yang mandiri melalui konsep *santripreneur*. *Santripreneur* adalah istilah yang merujuk pada para santri yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islami. Fenomena ini berkembang di lingkungan pesantren sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan membangun ekosistem kewirausahaan yang beretika (Maulamin *et al.*, 2021).

1. Dalam konteks ini, terdapat beberapa elemen penting yang membentuk ekosistem kewirausahaan di pesantren (Aktor *et al.*, 2021), yakni: Inkubator Bisnis: Berfungsi untuk mendukung santri dalam memulai usaha dengan menyediakan fasilitas seperti pelatihan, ruang kerja bersama, dan koneksi ke mitra bisnis. Inkubator ini juga berperan dalam memperkuat nilai-nilai Islam, seperti keadilan dan tanggung jawab sosial, yang menjadi landasan dalam setiap aktivitas bisnis.
2. Pendidikan Kewirausahaan: Diberikan di pesantren untuk melatih santri dalam keterampilan bisnis, berpikir kreatif, dan berinovasi, serta menanamkan moral Islami. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ini memiliki pengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha di kalangan santri.
3. Mindset Kewirausahaan: Sangat penting untuk mengembangkan cara berpikir yang optimis terhadap peluang bisnis dan tantangan yang ada, termasuk menekankan kejujuran dan keadilan dalam praktik bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam. Meskipun tidak selalu berdampak langsung pada niat berwirausaha, mindset ini memperkuat nilai-nilai Islam dalam berbisnis.
4. Figur Teladan: Seperti kyai atau alumni yang sukses, memainkan peran penting dalam memotivasi santri untuk terjun ke dunia bisnis. Nilai-nilai

Islami seperti keadilan, kepercayaan, dan tanggung jawab sosial berfungsi sebagai fondasi dalam membangun niat berwirausaha, di mana Islam mendorong kerja keras dan usaha yang bermanfaat bagi masyarakat, serta mengintegrasikan etika dalam setiap aktivitas bisnis (Sulistyowati, Maula, *et al.*, 2024a).

Hubungan antara ekosistem kewirausahaan dan niat berwirausaha sangat erat, di mana pendidikan kewirausahaan dan figur teladan memiliki pengaruh signifikan terhadap niat santri untuk berwirausaha. Nilai-nilai Islam berperan sebagai mediator yang memperkuat hubungan ini, menekankan pentingnya integrasi etika dalam aktivitas bisnis. Namun, terdapat tantangan yang harus dihadapi, seperti terbatasnya infrastruktur pendukung di pesantren, termasuk teknologi dan akses pasar, serta keterbatasan sumber daya yang menghambat efektivitas inkubator bisnis. Oleh karena itu, beberapa rekomendasi dapat diajukan, seperti penyediaan fasilitas dan dukungan teknologi untuk memaksimalkan fungsi inkubator bisnis, penguatan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan kewirausahaan, serta penyediaan *role model* yang inspiratif bagi santri.



Gambar 1.1 Ekosistem Pendukung Kemandirian Pesantren
Sumber: (OPOP Jatim, 2021)

Selain ekosistem kewirausahaan, pesantren saat ini juga telah dituntut untuk mampu mewujudkan kemandirian pesantren melalui pembentukan wirausaha dalam pesantren. Terdapat tiga ekosistem pendukung yang krusial untuk membangun kemandirian pesantren, yakni:

1. Ekosistem Digital: Dalam era digital saat ini, pesantren diharapkan semakin melek terhadap keterampilan penjualan digital. Hal ini mencakup pemahaman tentang pemasaran online, penggunaan media sosial untuk promosi, serta penguasaan platform e-commerce. Dengan meningkatkan kemampuan santri dalam bidang digital, pesantren dapat memperluas jangkauan pasar produk yang dihasilkan, sehingga meningkatkan potensi pendapatan dan kemandirian ekonomi. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi juga dapat mempermudah akses informasi dan jaringan bisnis yang lebih luas.
2. Ekosistem UMKM: Dunia usaha masyarakat sekitar pesantren sebagian besar berasal dari kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Jika terjadi kolaborasi yang sinergis antara pesantren dan UMKM di sekitarnya, maka akselerasi pemberdayaan ekonomi pesantren dan masyarakat akan dapat terjadi lebih cepat. Pesantren dapat berperan sebagai inkubator bagi UMKM lokal dengan memberikan pelatihan, akses ke sumber daya, dan dukungan dalam pengembangan produk. Kolaborasi ini tidak hanya akan meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren, tetapi juga memperkuat ekonomi lokal secara keseluruhan.
3. Ekosistem Halal: Dalam konteks ini, diharapkan Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) dapat bekerja sama dengan pesantren dalam memperkuat ekosistem halal di Indonesia. Dengan adanya sertifikasi halal, produk yang dihasilkan oleh santri dan UMKM di sekitar pesantren akan memiliki nilai tambah yang signifikan di pasar. Kerjasama ini juga dapat meningkatkan kesadaran santri dan masyarakat tentang pentingnya produk halal, serta mendorong mereka untuk berinovasi dalam menciptakan produk yang sesuai dengan standar halal. (Zamroni *et al.*, 2022).

Santripreneur merupakan langkah strategis untuk menciptakan generasi muda yang mandiri secara ekonomi dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam. Kombinasi ekosistem kewirausahaan yang efektif dengan nilai-nilai agama dapat memperkuat niat berwirausaha di kalangan santri, sehingga

berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan etis. Dengan demikian, *Santripreneur* tidak hanya berfungsi sebagai alat pemberdayaan ekonomi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun karakter dan integritas santri, menjadikan mereka sebagai agen perubahan yang mampu menjawab tantangan zaman (Arwin *et al.*, 2023).

B. SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS)

Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah sebuah inisiatif global yang dirancang untuk mengatasi tantangan-tantangan besar yang dihadapi umat manusia, seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan kerusakan lingkungan. SDGs menekankan pentingnya kesejahteraan manusia dengan tetap melestarikan ekosistem dan fungsi biologis, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan tanpa mengorbankan hak serta kebutuhan generasi mendatang (Mohieldin, 2018). *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan ditetapkan pada 25 September 2015 di Markas Besar Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). SDGs merupakan kesepakatan global yang diinisiasi oleh negara-negara anggota PBB untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Shayan *et al.*, 2022). SDGs terdiri dari 17 tujuan yang saling terkait, mencakup berbagai aspek pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Tujuan-tujuan ini berfokus pada peningkatan kualitas hidup manusia, dengan tujuan untuk mengurangi kemiskinan dan ketidaksetaraan, serta menjaga lingkungan dan sumber daya alam untuk generasi mendatang. SDGs mendorong keterlibatan global, di mana semua negara anggota PBB berkomitmen untuk mencapai tujuan bersama, menciptakan kerangka kerja yang kooperatif antara negara, sektor swasta, dan masyarakat sipil.

Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan (*the 2030 Agenda for Sustainable Development* atau SDGs) adalah kesepakatan pembangunan baru yang mendorong perubahan-perubahan yang bergeser ke arah pembangunan berkelanjutan yang berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan untuk mendorong pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup. SDGs/TPB diberlakukan dengan prinsip-prinsip universal, integrasi dan inklusif untuk meyakinkan bahwa tidak akan ada seorang pun yang terlewatkan atau “*No-one Left Behind*”. SDGs terdiri dari 17 Tujuan dan 169 target dalam rangka

melanjutkan upaya dan pencapaian *Millennium Development Goals* (MDGs) yang berakhir pada tahun 2015 (Localisedsgs-indonesia.org, 2024).



Gambar 1.2 Poin Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
Sumber: (localisedsgs-indonesia.org, 2024)

Sustainable Development Goals (SDGs) dirancang sebagai peta jalan yang komprehensif untuk mencapai masa depan yang lebih baik bagi seluruh lapisan masyarakat. Dengan harapan dapat memulihkan dan mempertahankan keberlanjutan global, SDGs mengajak semua negara untuk berkolaborasi dalam mencapai tujuan bersama. Terdapat tiga pilar utama dalam SDGs, yaitu sosial, lingkungan, dan ekonomi, yang saling terkait dan saling mendukung. Ketiga pilar ini mencerminkan pemahaman bahwa pembangunan yang berkelanjutan tidak hanya bergantung pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada keadilan sosial dan perlindungan lingkungan.

Dengan 17 poin Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang berlaku untuk semua negara, SDGs mencakup berbagai aspek penting yang menjadi fokus perhatian global. Beberapa tujuan tersebut meliputi: 1) Tanpa kelaparan, yang bertujuan untuk memastikan semua orang memiliki akses terhadap makanan yang cukup dan bergizi; 2) Tanpa kemiskinan, yang berupaya menghapuskan kemiskinan dalam segala bentuknya; 3) Kesehatan dan kesejahteraan yang lebih baik, yang menekankan pentingnya akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas; 4) Pendidikan berkualitas tinggi, yang bertujuan untuk

memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas bagi semua; 5) Kesetaraan gender, yang berfokus pada pemberdayaan perempuan dan penghapusan diskriminasi; 6) Akses terhadap air bersih dan sanitasi, yang penting untuk kesehatan masyarakat; 7) Energi yang terjangkau dan dapat diandalkan, yang mendukung transisi menuju sumber energi yang bersih; 8) Pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi, yang berupaya menciptakan lapangan kerja yang berkualitas; 9) Industri, inovasi, dan infrastruktur, yang mendorong pembangunan industri yang berkelanjutan; 10) Pengurangan ketimpangan, yang berfokus pada pemerataan kesempatan; 11) Kota dan komunitas yang berkelanjutan, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan perkotaan yang inklusif dan aman; 12) Produksi dan konsumsi yang bertanggung jawab, yang mendorong praktik berkelanjutan; 13) Tindakan terhadap perubahan iklim, yang menekankan pentingnya mitigasi dan adaptasi; 14) Kehidupan bawah air, yang berfokus pada perlindungan ekosistem laut; 15) Kehidupan di darat, yang bertujuan untuk melindungi ekosistem daratan; 16) Perdamaian, keadilan, dan lembaga yang efektif, yang berupaya menciptakan masyarakat yang damai dan inklusif; serta 17) Kemitraan untuk mencapai tujuan, yang menekankan pentingnya kolaborasi antara negara, sektor swasta, dan masyarakat sipil.

Dengan mengintegrasikan semua tujuan ini, SDGs berupaya untuk menciptakan sinergi antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan perlindungan lingkungan. Pendekatan holistik ini mengakui bahwa tantangan yang dihadapi saat ini saling terkait dan memerlukan solusi yang komprehensif (Pratiwi *et al.*, 2022). Misalnya, upaya untuk mengurangi kemiskinan tidak dapat dipisahkan dari peningkatan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan. Demikian pula, perlindungan lingkungan harus dilakukan bersamaan dengan pengembangan ekonomi yang berkelanjutan, sehingga tidak ada satu pun aspek yang terabaikan.

Pentingnya kolaborasi internasional dalam mencapai SDGs tidak dapat diabaikan. Setiap negara memiliki konteks dan tantangan yang berbeda, sehingga pendekatan yang diterapkan harus disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Oleh karena itu, pertukaran pengetahuan dan pengalaman antarnegara menjadi sangat penting. Negara-negara yang telah berhasil dalam mencapai tujuan tertentu dapat berbagi praktik terbaik dan inovasi yang telah terbukti efektif. Selain itu, dukungan dari organisasi internasional, lembaga donor, dan

sektor swasta juga sangat diperlukan untuk memberikan sumber daya dan keahlian yang dibutuhkan dalam implementasi SDGs.

Dalam konteks ini, peran masyarakat sipil juga sangat krusial. Masyarakat harus dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program-program yang berkaitan dengan SDGs. Dengan memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi aktif, akan tercipta rasa kepemilikan terhadap tujuan-tujuan tersebut, yang pada gilirannya akan meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan dari inisiatif yang diambil. Pendidikan dan kesadaran publik tentang SDGs juga harus ditingkatkan, sehingga setiap individu memahami peran mereka dalam mencapai tujuan-tujuan ini.

Melalui kolaborasi internasional, inovasi, dan komitmen yang kuat, SDGs memberikan harapan untuk masa depan yang lebih cerah, di mana setiap individu dapat hidup dengan martabat dan dalam harmoni dengan lingkungan. Dengan mengedepankan pendekatan yang inklusif dan partisipatif, diharapkan semua lapisan masyarakat dapat berkontribusi dalam mencapai tujuan-tujuan ini.

Selain itu, penting untuk mengukur dan memantau kemajuan dalam pencapaian SDGs secara berkala. Pengumpulan data yang akurat dan transparan akan membantu dalam mengevaluasi efektivitas program dan kebijakan yang diterapkan. Indikator yang jelas dan terukur harus ditetapkan untuk setiap tujuan, sehingga kemajuan dapat dilihat dan dianalisis. Dengan demikian, jika ada tantangan atau hambatan yang muncul, langkah-langkah perbaikan dapat segera diambil.

Akhirnya, keberhasilan dalam mencapai SDGs tidak hanya akan memberikan manfaat bagi generasi saat ini, tetapi juga untuk generasi mendatang. Dengan menciptakan dunia yang lebih berkelanjutan, adil, dan sejahtera, kita tidak hanya memenuhi tanggung jawab kita terhadap diri sendiri, tetapi juga terhadap planet dan semua makhluk hidup yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, mari kita semua berkomitmen untuk mendukung dan berkontribusi dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan demi masa depan yang lebih baik.

C. RELEVANSI *SANTRIPRENEUR* TERHADAP PILAR *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* (SDGS)

Santripreneur adalah santri yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islami, dengan tujuan untuk memberdayakan diri dan masyarakat sekitar melalui praktik bisnis yang etis dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, *Santripreneur* memiliki relevansi yang signifikan terhadap beberapa pilar *Sustainable Development Goals* (SDGs) yakni SDGs Poin 1, 4, 8, dan 12.

1. SDGs Poin 1: Tanpa Kemiskinan



Gambar 1.3 SDGs Poin 1 Tanpa Kemiskinan

Sumber:(Localisesdgs-indonesia.org, 2024)

Santripreneur berperan melalui pelatihan kewirausahaan yang mengajarkan keterampilan seperti manajemen usaha, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Misalnya, program pelatihan di pesantren dapat mengajarkan santri untuk memproduksi kerajinan tangan atau produk lokal yang dapat dijual di pasar. Selain itu, pendirian koperasi di kalangan santri juga menjadi langkah strategis, di mana mereka dapat mengumpulkan modal dan mendistribusikan hasil usaha (Rezky & Rasto, 2024). Contohnya, koperasi yang menyediakan akses permodalan bagi santri yang ingin memulai usaha kecil, seperti usaha kuliner atau pertanian.

2. SDGs Poin 4: Pendidikan Berkualitas



Gambar 1.4 SDGs Poin 4 Pendidikan Berkualitas

Sumber: (Localisedsdgs-indonesia.org, 2024)

Santripreneur juga berkontribusi pada pendidikan berkualitas dengan memberikan pendidikan keterampilan praktis yang melengkapi pendidikan agama. Hal ini melalui integrasi kurikulum kewirausahaan dalam pendidikan pesantren. Ini mencakup pengajaran tentang inovasi dan kreativitas dalam bisnis. Sebagai contoh, kelas kewirausahaan yang mencakup pelatihan tentang pemasaran digital dan manajemen bisnis dapat membantu santri mempersiapkan diri untuk dunia kerja. Program magang di usaha lokal juga memberikan pengalaman langsung bagi santri, seperti magang di UMKM yang bergerak di bidang pertanian organik, di mana mereka belajar tentang praktik bisnis yang berkelanjutan (Thaung, 2018).

3. SDGs Poin 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi



Gambar 1.5 SDGs Poin 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: (Localisedsdgs-indonesia.org, 2024)

Dengan mendirikan usaha mandiri, *santripreneur* *Santripreneur* mendorong pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berfokus pada produk lokal dan ramah lingkungan. Santri didorong untuk mendirikan UMKM, seperti usaha dalam memproduksi

makanan sehat, seperti snack berbasis sayuran organik. Akses pendanaan dari lembaga keuangan syariah juga menjadi penting, di mana santri dapat mendapatkan pinjaman tanpa riba untuk mendukung usaha mereka. Hal ini mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Implementasi dari poin ini dapat dilakukan melalui pengembangan UMKM berbasis pesantren, serta memfasilitasi akses pendanaan dari lembaga keuangan syariah untuk mendukung bisnis santri. Penguatan jejaring usaha pesantren di tingkat lokal hingga global juga penting untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing (Ma'arif *et al.*, 2023).

4. SDGs Poin 12: Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab



Gambar 1.6 DGs Poin 12 Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab

Sumber:(Localisesdgs-indonesia.org, 2024)

Santripreneur mendukung praktik konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab dengan mengajarkan santri untuk menggunakan bahan baku yang ramah lingkungan dan mengelola limbah dengan baik, sejalan dengan nilai-nilai Islam tentang keberlanjutan dan keadilan. Contohnya, usaha santri dalam pertanian organik yang tidak menggunakan pestisida kimia dan menerapkan teknik pengelolaan limbah yang baik. Selain itu, santri juga berperan dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya konsumsi yang bertanggung jawab dan praktik bisnis yang berkelanjutan, seperti mengadakan seminar atau workshop di komunitas tentang pentingnya produk halal dan ramah lingkungan. Usaha pesantren di bidang energi terbarukan, pertanian organik, atau pengelolaan limbah juga dapat menjadi contoh nyata dari komitmen terhadap konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (Capah *et al.*, 2023).

Dengan demikian, praktik-praktik kewirausahaan yang dilakukan oleh santri tidak hanya berkontribusi pada pengentasan kemiskinan, pendidikan berkualitas, penciptaan lapangan kerja, dan praktik konsumsi yang bertanggung jawab, tetapi juga memperkuat nilai-nilai Islam dalam setiap aspek bisnis.

D. PERAN SANTRI DALAM PENCAPAIAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* (SDGS)



Gambar 1.7 Suasana Kelas Santri
Sumber: Diolah Peneliti

Santri sebagai generasi muda yang terdidik di pesantren, memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Dengan bekal pengetahuan agama yang mendalam dan keterampilan praktis, santri berkontribusi secara signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, pendidikan, dan sosial (Sayyid *et al.*, 2024). Dalam konteks ini, peran santri tidak hanya terbatas pada pengembangan diri, tetapi juga meluas ke pengembangan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Pertama, santri dapat berfungsi sebagai inovator dan pelopor bisnis berbasis komunitas. Santri memiliki potensi besar untuk menjadi inovator dan pelopor bisnis berbasis komunitas. Mereka dapat menciptakan usaha yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat. Misalnya, santri dapat mendirikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memanfaatkan sumber daya lokal.

Dalam hal ini, mereka dapat mengembangkan produk kerajinan tangan, pertanian organik, atau makanan khas daerah yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar, tetapi juga melestarikan budaya lokal.

Sebagai contoh, santri yang terlibat dalam pertanian organik dapat memproduksi sayuran dan buah-buahan yang sehat dan ramah lingkungan. Mereka dapat menjual produk tersebut di pasar lokal atau melalui platform digital, sehingga tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka, tetapi juga memberikan pilihan konsumsi yang lebih sehat bagi masyarakat. Selain itu, pesantren dapat berperan sebagai inkubator bisnis yang menyediakan pelatihan, bimbingan, dan akses ke pasar bagi santri yang ingin memulai usaha. Program pelatihan kewirausahaan yang diadakan di pesantren dapat mencakup manajemen usaha, pemasaran, dan inovasi produk, sehingga santri memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan bisnis mereka.

Koperasi yang dikelola oleh santri juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemandirian ekonomi komunitas. Dengan mendirikan koperasi, santri dapat mengumpulkan modal dari anggota dan mendistribusikan produk secara kolektif. Ini tidak hanya membantu santri dalam hal permodalan, tetapi juga memperkuat solidaritas dan kerjasama di antara anggota komunitas. Koperasi dapat berfungsi sebagai platform untuk memasarkan produk lokal, sehingga meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha (Putri & Dhewanto, 2022).

Kedua, Santri juga berperan sebagai pendidik dan penyebar kesadaran akan pentingnya SDGs melalui nilai-nilai Islam. Dalam hal ini, mereka dapat mengedukasi masyarakat tentang pentingnya keberlanjutan dan tanggung jawab sosial yang sejalan dengan ajaran Islam. Program pendidikan yang mengintegrasikan SDGs ke dalam kurikulum pesantren dapat membantu santri memahami bagaimana nilai-nilai agama mendukung pencapaian tujuan-tujuan tersebut.

Misalnya, pesantren dapat mengajarkan konsep keadilan sosial, perlindungan lingkungan, dan tanggung jawab terhadap sesama sebagai bagian dari ajaran Islam. Dengan memahami hubungan antara ajaran agama dan isu-isu global, santri dapat menjadi agen perubahan yang lebih efektif. Selain itu, santri dapat mengadakan seminar, *workshop*, atau diskusi di masyarakat untuk meningkatkan pemahaman tentang SDGs dan bagaimana masyarakat dapat berkontribusi. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan

pengetahuan masyarakat, tetapi juga membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya keberlanjutan.

Dengan memanfaatkan media sosial dan platform digital, santri juga dapat menyebarkan informasi tentang SDGs secara lebih luas. Mereka dapat membuat konten edukatif yang menarik, seperti video, infografis, atau artikel yang menjelaskan bagaimana masyarakat dapat berkontribusi pada pencapaian SDGs. Dengan cara ini, santri tidak hanya menjadi penyebar informasi, tetapi juga menciptakan gerakan sosial yang lebih besar di kalangan generasi muda (Chusanudin & STAI Nida El-Adabi Parungpanjang, 2024).

Ketiga, Santri dapat berfungsi sebagai agen perubahan sosial yang mengintegrasikan keimanan dengan pembangunan berkelanjutan. Dengan pemahaman yang kuat tentang ajaran Islam, santri dapat mendorong perubahan positif dalam masyarakat. Mereka dapat menginisiasi proyek sosial yang berfokus pada isu-isu seperti pengentasan kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan, dengan pendekatan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam.

Sebagai contoh, santri dapat melaksanakan program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan, seperti menjahit, memasak, atau keterampilan lainnya yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan. Selain itu, mereka dapat mengadakan kegiatan kesehatan masyarakat yang mengedukasi tentang pentingnya pola hidup sehat, sanitasi, dan gizi yang baik. Dengan pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai Islam, santri dapat membangun kepercayaan dan dukungan dari masyarakat.

Santri juga dapat bekerja sama dengan lembaga pemerintah, LSM, dan organisasi masyarakat untuk mengimplementasikan program-program yang mendukung SDGs. Melalui kolaborasi ini, mereka dapat memperluas jangkauan dan dampak dari inisiatif yang mereka jalankan. Misalnya, santri dapat terlibat dalam program-program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan di daerah terpencil atau program kesehatan yang fokus pada pencegahan penyakit. Dengan mengedepankan perspektif Islam, santri dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat (Sreenivasan & Suresh, 2023).

Dengan demikian, peran santri dalam pencapaian SDGs sangatlah strategis dan multifaset. Sebagai inovator dan pelopor bisnis, pendidik, dan agen perubahan sosial, santri dapat memberikan kontribusi yang signifikan

dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera dan berkelanjutan. Melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan, santri tidak hanya berperan dalam pembangunan ekonomi, tetapi juga dalam menciptakan kesadaran sosial dan lingkungan yang lebih baik.

E. IMPLEMENTASI PRAKTIS *SANTRIPRENEUR* UNTUK *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* (SDGS)



Gambar 1.8 Pelatihan *Santripreneur*

Sumber: Diolah Peneliti

Implementasi praktis *santripreneur* dapat dilakukan melalui berbagai inisiatif yang mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) secara efektif dan berkelanjutan. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan mengembangkan usaha berbasis pangan halal dan organik. Usaha ini tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, yang sejalan dengan SDG 3, yaitu memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan untuk semua orang di segala usia.

Dalam konteks ini, santri dapat terlibat dalam pertanian organik yang memproduksi sayuran, buah-buahan, dan produk pangan lainnya yang bebas dari bahan kimia berbahaya. Pertanian organik tidak hanya memberikan manfaat bagi kesehatan konsumen, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dengan mengurangi penggunaan pestisida dan pupuk kimia yang dapat merusak ekosistem. Santri dapat memanfaatkan lahan di sekitar pesantren untuk menanam berbagai jenis sayuran dan buah-buahan,

serta menerapkan teknik pertanian ramah lingkungan, seperti rotasi tanaman dan penggunaan kompos.

Selain itu, santri dapat mengembangkan usaha pengolahan makanan sehat, seperti produk olahan berbasis nabati yang kaya gizi. Misalnya, mereka dapat memproduksi snack sehat dari bahan-bahan alami, seperti keripik sayuran, granola, atau minuman herbal. Dengan memanfaatkan bahan baku lokal, santri tidak hanya mendukung perekonomian lokal, tetapi juga mengurangi jejak karbon yang dihasilkan dari transportasi bahan makanan.

Melalui penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya konsumsi pangan yang bergizi dan halal, santri dapat berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran akan pola makan sehat. Kegiatan penyuluhan ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti mengadakan seminar, workshop, atau kampanye di media sosial. Dalam penyuluhan tersebut, santri dapat menjelaskan manfaat dari mengonsumsi makanan organik dan halal, serta memberikan informasi tentang cara memilih dan mengolah makanan yang sehat. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola makan yang sehat, santri dapat membantu mengurangi risiko penyakit yang berkaitan dengan pola makan yang tidak sehat, seperti diabetes, hipertensi, dan obesitas.

Selain itu, santri juga dapat menjalin kemitraan dengan lembaga kesehatan, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah untuk mengadakan program-program yang mendukung kesehatan masyarakat. Misalnya, mereka dapat berkolaborasi dalam program pemeriksaan kesehatan gratis atau penyuluhan gizi di komunitas. Dengan cara ini, santri tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat, tetapi juga memperkuat posisi mereka sebagai agen perubahan yang peduli terhadap kesejahteraan masyarakat.

Implementasi usaha berbasis pangan halal dan organik ini juga dapat menciptakan lapangan kerja bagi santri dan anggota komunitas lainnya. Dengan mendirikan usaha bersama, santri dapat melibatkan masyarakat dalam proses produksi dan distribusi, sehingga meningkatkan kemandirian ekonomi komunitas. Koperasi yang dikelola oleh santri dapat menjadi wadah untuk memasarkan produk-produk pangan sehat dan organik, sehingga memberikan akses yang lebih baik bagi masyarakat untuk mendapatkan makanan yang berkualitas.

Dengan demikian, melalui inisiatif pengembangan usaha berbasis pangan halal dan organik, santri tidak hanya berkontribusi pada pencapaian SDG 3, tetapi juga mendukung tujuan-tujuan SDGs lainnya, seperti pengentasan kemiskinan (SDG 1) dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (SDG 8). Melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, santri dapat menjadi motor penggerak perubahan positif dalam masyarakat, menciptakan lingkungan yang lebih sehat, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.



Gambar 1.9 Pembelajaran TIK

Sumber: Diolah Peneliti

Selanjutnya, pemanfaatan teknologi dalam bisnis menjadi langkah strategis yang dapat diambil oleh santri untuk menciptakan akses pendidikan yang inklusif, sesuai dengan SDG 4, yaitu memastikan pendidikan yang inklusif, adil, dan berkualitas serta mendorong kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua orang. Dalam era digital saat ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memainkan peran penting dalam memperluas akses pendidikan, dan santri memiliki potensi besar untuk memanfaatkan teknologi ini dalam berbagai inisiatif.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan platform digital, seperti aplikasi atau situs web, yang menyediakan materi pendidikan, pelatihan kewirausahaan, dan sumber daya lainnya yang dapat diakses oleh masyarakat luas, termasuk mereka yang berada di daerah

terpencil. Dengan menciptakan platform ini, santri dapat menjembatani kesenjangan pendidikan yang ada, terutama di daerah yang sulit dijangkau oleh lembaga pendidikan formal. Misalnya, santri dapat menyelenggarakan kursus online tentang keterampilan bisnis, manajemen keuangan, atau pemasaran digital. Kursus-kursus ini dapat dirancang dengan pendekatan yang interaktif dan menarik, sehingga peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan.

Selain itu, santri dapat memanfaatkan media sosial dan platform video untuk menyebarkan informasi dan materi pembelajaran. Dengan membuat konten edukatif, seperti video tutorial, infografis, atau artikel, santri dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan memberikan akses kepada masyarakat untuk belajar secara mandiri. Misalnya, mereka dapat membuat seri video tentang cara memulai usaha kecil, tips pemasaran, atau pengelolaan keuangan yang baik. Dengan cara ini, santri tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Santri juga dapat berkolaborasi dengan lembaga pendidikan, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah untuk mengembangkan program-program pelatihan berbasis teknologi. Misalnya, mereka dapat bekerja sama dalam menyelenggarakan webinar atau lokakarya yang membahas topik-topik penting dalam kewirausahaan dan pengembangan diri. Dengan melibatkan berbagai pihak, santri dapat memperluas jaringan dan sumber daya yang tersedia, sehingga program-program yang dihasilkan menjadi lebih efektif dan berdampak.

Lebih jauh lagi, santri dapat mengembangkan aplikasi mobile yang dirancang khusus untuk mendukung pembelajaran dan pengembangan keterampilan. Aplikasi ini dapat mencakup fitur-fitur seperti forum diskusi, kuis interaktif, dan modul pembelajaran yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Dengan adanya aplikasi ini, santri dapat menciptakan komunitas belajar yang aktif, di mana pengguna dapat saling berbagi pengalaman, bertanya, dan memberikan dukungan satu sama lain.

Dengan memanfaatkan teknologi dalam bisnis dan pendidikan, santri tidak hanya berkontribusi pada pencapaian SDG 4, tetapi juga menciptakan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan

mereka. Hal ini sangat penting dalam menghadapi tantangan global yang terus berkembang, di mana kemampuan untuk beradaptasi dan berinovasi menjadi kunci untuk keberhasilan. Melalui inisiatif ini, santri dapat menjadi agen perubahan yang tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk mencapai potensi penuh mereka dalam dunia yang semakin kompetitif.

Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dalam bisnis oleh santri tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam hal pendidikan, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Santri, sebagai generasi muda yang terdidik dan berkomitmen, memiliki peran penting dalam menciptakan masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan bagi semua (Safitri *et al.*, 2022)



Gambar 1.10 Produk Santri

Sumber: Diolah Peneliti

Selain itu, pendirian koperasi pesantren sebagai model ekonomi berkelanjutan merupakan langkah penting dalam mendukung SDG 8, yang berfokus pada pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Koperasi ini dapat berfungsi sebagai wadah bagi santri untuk berkolaborasi dalam mengelola usaha, berbagi sumber daya, dan memperkuat jaringan bisnis. Dengan mengedepankan prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan solidaritas,

koperasi pesantren tidak hanya akan meningkatkan kemandirian ekonomi santri, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan. Misalnya, koperasi dapat menyediakan akses permodalan bagi santri yang ingin memulai usaha, serta membantu dalam distribusi produk yang dihasilkan oleh anggota koperasi. Dengan demikian, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai entitas ekonomi, tetapi juga sebagai lembaga sosial yang memperkuat ikatan komunitas dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan ekonomi lokal (Sholihah, 2024).

Melalui implementasi praktis ini, *santripreneur* tidak hanya berperan dalam pemberdayaan ekonomi, tetapi juga dalam menciptakan masyarakat yang lebih sehat, terdidik, dan berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap inisiatif, santri dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam mencapai tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan yang telah ditetapkan secara global. Santri, dengan pemahaman mendalam tentang ajaran agama, dapat mengedepankan prinsip-prinsip keadilan, solidaritas, dan tanggung jawab sosial dalam setiap usaha yang mereka jalankan. Dengan cara ini, santri tidak hanya menjadi pelaku ekonomi, tetapi juga pemimpin yang visioner dalam menciptakan masa depan yang lebih baik bagi semua.

Dengan demikian, *santripreneur* tidak hanya memberikan manfaat bagi santri itu sendiri, tetapi juga bagi masyarakat luas, menciptakan ekosistem yang saling mendukung dan berkontribusi pada kesejahteraan bersama. Melalui upaya kolektif ini, santri dapat menjadi garda terdepan dalam mewujudkan visi pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan, serta menjadikan pesantren sebagai pusat inovasi dan pemberdayaan ekonomi yang berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan dan sosial.

F. TANTANGAN DAN SOLUSI DALAM IMPLEMENTASI SANTRIPRENEUR

Implementasi *santripreneur* sebagai upaya untuk mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) di lingkungan pesantren menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses modal. Banyak santri yang memiliki ide bisnis yang inovatif dan potensi untuk berkembang, tetapi mereka sering kali terhambat oleh kurangnya akses ke sumber pendanaan yang memadai. Keterbatasan ini

dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya pengetahuan tentang berbagai opsi pembiayaan yang tersedia, seperti pinjaman dari lembaga keuangan, investor, atau program hibah. Selain itu, banyak santri yang tidak memiliki jaminan atau agunan yang diperlukan untuk mendapatkan pinjaman, sehingga mereka terpaksa mengandalkan modal yang sangat terbatas atau bahkan tidak memiliki modal sama sekali. Hal ini mengakibatkan banyak ide bisnis yang baik tidak dapat direalisasikan, yang pada gilirannya menghambat pertumbuhan ekonomi di komunitas pesantren.

Tantangan lainnya adalah rendahnya literasi teknologi di kalangan santri. Di era digital saat ini, pemahaman tentang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sangat penting untuk mengembangkan usaha yang kompetitif dan relevan. Namun, tidak semua santri memiliki akses atau pengetahuan yang memadai tentang penggunaan teknologi dalam bisnis. Banyak dari mereka yang masih bergantung pada metode tradisional dalam menjalankan usaha, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk berinovasi dan bersaing di pasar yang semakin kompleks dan terhubung secara global. Keterbatasan ini juga mencakup kurangnya pemahaman tentang pemasaran digital, *e-commerce*, dan penggunaan media sosial untuk mempromosikan produk dan jasa mereka.

Selain itu, mindset konservatif juga menjadi tantangan yang signifikan dalam pengembangan *santripreneur*. Banyak santri yang terjebak dalam pola pikir tradisional yang menganggap bahwa berwirausaha adalah hal yang berisiko dan tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Beberapa di antara mereka mungkin merasa bahwa fokus utama mereka seharusnya adalah pada studi agama dan bukan pada kegiatan bisnis. Hal ini dapat menghambat semangat kewirausahaan dan mengurangi niat santri untuk terjun ke dunia bisnis, meskipun mereka memiliki potensi yang besar untuk sukses.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan solusi yang komprehensif dan terintegrasi. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah melakukan kolaborasi dengan pemerintah. Pemerintah dapat berperan dalam menyediakan program pelatihan kewirausahaan yang dirancang khusus untuk santri, yang mencakup aspek-aspek penting seperti manajemen bisnis, pemasaran, dan penggunaan teknologi. Selain itu, pemerintah juga dapat menyediakan akses modal melalui program pinjaman dengan bunga rendah atau hibah untuk usaha kecil yang dikelola oleh santri. Dengan dukungan ini,

santri akan lebih mudah untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka.

Institusi keuangan syariah juga dapat memainkan peran penting dalam mendukung *santripreneur*. Mereka dapat menawarkan produk pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga santri dapat memperoleh modal tanpa harus terjebak dalam praktik riba. Dengan menyediakan solusi pembiayaan yang fleksibel dan terjangkau, institusi keuangan syariah dapat membantu santri mewujudkan ide-ide bisnis mereka. Selain itu, institusi ini dapat memberikan pelatihan tentang manajemen keuangan dan perencanaan bisnis, sehingga santri dapat mengelola usaha mereka dengan lebih baik.

Selanjutnya, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan literasi teknologi di kalangan santri. Melalui program pelatihan dan *workshop* yang berfokus pada penggunaan teknologi dalam bisnis, santri dapat dilengkapi dengan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di era digital. Lembaga pendidikan juga dapat mengintegrasikan kurikulum kewirausahaan yang mencakup aspek teknologi, sehingga santri tidak hanya belajar tentang teori bisnis, tetapi juga praktik yang relevan dengan perkembangan zaman. Misalnya, mereka dapat diajarkan tentang cara menggunakan platform *e-commerce* untuk menjual produk mereka secara *online*, serta cara memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan usaha mereka.

Selain itu, untuk mengubah mindset konservatif di kalangan santri, diperlukan pendekatan yang lebih inklusif dan inspiratif. Kegiatan seperti seminar, diskusi, dan pelatihan yang melibatkan tokoh-tokoh sukses dari kalangan santri atau alumni pesantren yang telah berhasil dalam dunia bisnis dapat memberikan motivasi dan inspirasi. Dengan mendengarkan pengalaman nyata dari mereka yang telah berhasil, santri dapat melihat bahwa berwirausaha tidak hanya mungkin, tetapi juga dapat sejalan dengan nilai-nilai agama yang mereka anut.

Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini melalui kolaborasi yang sinergis antara pemerintah, institusi keuangan syariah, dan lembaga pendidikan, *santripreneur* dapat berkembang dengan lebih baik. Hal ini tidak hanya akan memberdayakan santri untuk menjadi wirausahawan yang sukses, tetapi juga akan berkontribusi pada pencapaian SDGs secara keseluruhan, menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera, terdidik, dan berkelanjutan. Melalui upaya kolektif ini, santri dapat menjadi agen perubahan yang

membawa dampak positif bagi komunitas mereka dan masyarakat luas.

Penting juga untuk menciptakan ekosistem yang mendukung inovasi dan kewirausahaan di lingkungan pesantren. Ini dapat dilakukan dengan membentuk komunitas *santripreneur* yang saling mendukung, berbagi pengalaman, dan berkolaborasi dalam proyek-proyek bisnis. Dengan adanya jaringan ini, santri dapat saling belajar dan mengembangkan ide-ide baru, serta menciptakan peluang usaha yang lebih besar.

Komunitas *santripreneur* dapat berfungsi sebagai wadah untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan, di mana santri yang memiliki pengalaman lebih dapat memberikan bimbingan kepada yang lain. Misalnya, mereka dapat mengadakan sesi diskusi rutin, workshop, atau pelatihan yang berfokus pada berbagai aspek kewirausahaan, seperti manajemen usaha, pemasaran, dan inovasi produk. Dengan cara ini, santri tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga memperkuat kolaborasi dan solidaritas di antara mereka.

Selain itu, promosi produk-produk yang dihasilkan oleh santri juga perlu ditingkatkan. Melalui pameran, bazaar, dan platform online, produk-produk santri dapat dikenal lebih luas oleh masyarakat. Kegiatan pameran dan bazaar dapat diadakan di berbagai acara, seperti festival lokal, hari besar keagamaan, atau acara komunitas, di mana santri dapat memamerkan dan menjual produk mereka secara langsung kepada konsumen. Ini tidak hanya akan meningkatkan penjualan, tetapi juga membangun reputasi positif bagi santri sebagai wirausahawan yang kreatif dan inovatif. Penggunaan platform online juga sangat penting dalam era digital saat ini. Santri dapat memanfaatkan media sosial, situs web, dan marketplace untuk memasarkan produk mereka. Dengan membuat konten yang menarik dan informatif, seperti video promosi, foto produk yang menarik, dan testimoni pelanggan, santri dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan meningkatkan visibilitas produk mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, M., Hanifah, L., & Madura, U. T. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Madura Berbasis Pesantrenpreneur Dan Sosiopreneur. *El-Iqtishady: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*. <https://doi.org/10.1905/Iqtishadia.V10i1.Xxxx>
- Aktor, A., Faktor, D., Penerapan, P., Kewirausahaan, E., Pesantren, P., Kasus, S., Nurul, P., Bangkalan, A., Ridho, B., Harindiarsyah, V., & Setiawan, F. (2021). Analysis Of Actors And Factors On The Implementation Of The Entrepreneurship Ecosystem Of Islamic Boarding School (Case Study Of Ponpes Nurul Amanah Bangkalan). *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Binsin*, 4, 2011–2021. <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/maro>
- Alipah, N., & Hidayat, W. (2023). Implementasi Program One Pesantren One Product (Opop) Sebagai Upaya Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren. 2(333), 10–12.
- Arwien, R. T., Wirawan, Z., Veryani, A. N., Sahabuddin, E., Muriati, S., & Sari, J. (2022). Pelatihan Literasi Digital Dalam Mendukung Sustainable Development Berwawasan Lingkungan Hidup. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mallebi*, 1256.
- Arwin, V., Sugiharto, A., & Khoirun, N. (2023). Optimalisasi Edupreneurship Di Pondok Pesantren Untuk Membentuk Santripreneur Berdaya Saing Dan Mandiri Di Era Milenial. <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah>
- Bari, A., Sholihah, S., Badruzzaman, A., Agama Islam Al Khairat Pamekasan, I., & Institut Agama Islam Al Khairat Pamekasan, M. (2024). Analisis Sustainable Development Goals (Sdgs) Filantropi Cilik Di Lazizmu Pamekasan Corresponding Author. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 09(01). <https://doi.org/10.37366/Jespb.V9i01.1297>
- Bastomi, M., & Salim, M. A. (2021). Pelatihan Santripreneur Berbasis Investasi Pada Pasar Modal Syariah. *Community Empowerment*, 6(6), 1037–1043. <https://doi.org/10.31603/Ce.4926>

- Capah, B. M., Rachim, H. A., & Raharjo, S. T. (2023). *Implementasi Sdg's-12 Melalui Pengembangan Komunitas Dalam Program Csr*. <https://doi.org/10.45814/share.v13i1.46502>
- Chusanudin, A., & Stai Nida El-Adabi Parungpanjang, M. (2024). *Peran Santri Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan (Sdgs) Melalui Pengembangan Pendidikan Berbasis Life Skill Di Pesantren*. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/oasis>
- Fitriana Giyanti, D., Asmalillah, S., & Robiati, S. (2024). Peran Perbankan Syariah Dalam Mendukung *Sustainable Development Goals (Sdgs)* Di Indonesia. *2nd International Conference On Islamic Social Finance 2024*, 1(1).
- Hartono, B., Siregar, M., & Sriharini, S. (2022). Konsep Integrasi Pendidikan Islam Dan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02), 377–398. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2210>
- Haryanto, R. (2017). Menumbuhkan Semangat Wirausaha Menuju Kemandirian Ekonomi Umat Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di Pp Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan). *Nuansa*.
- Husaini, F., Timorani, J. N., & Barokah, A. (2023). Peran Pesantren Dalam Mendorong Minat Berwirausaha Di Kalangan Santri. *Journal Of Management And Sharia Business*, 1(1), 1–14.
- Ibrahim, S. F., Nurasa, A., & Dasep, G. (2024). Kewirausahaan Santri Sebagai Upaya Mencetak Sdm Pembangunan Ekonomi Islam Berkelanjutan Di Indonesia Dalam Menyongsong Bonus Demografi 2030-2045. *Al Mustadam: Journal Of Islamic Economics And Business*, 1(1).
- Imaduddin, Firma, A. A., & Widyatmoko, B. (2018). Strategi Penguatan Investasi Daerah Guna Mendukung Pertumbuhan Pembangunan Daerah (Tinjauan Atas Penyertaan Modal Pemerintahan Daerah Di Wilayah Jawa Barat). *Jurnal Desentralisasi Fiskal, Ekonomi, Dan Keuangan Daerah*, 11(2), 26–90.
- Juliyani, E. (2023). Peran Alumni Dalam Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Sunan Drajat. *Al Maqashid: Journal Of Economics And Islamic Business*. <https://doi.org/10.55352/maqashid>

- Liliawati, L., Ningsih, R. H., & Anjani, D. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Pelayanan Program One Pesantren One Product (Opop) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Model Service Quality (Servqual) Di Sukabumi. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 8(3), 1–10. <https://doi.org/10.35313/Jrbi.V8i3.2636>
- Localisedgs-Indonesia.Org. (2024). *Sustainable Development Goals - Localise Sdgs Indonesia*. <https://localisedgs-indonesia.org/17-sdgs>
- Ma'arif, S., Ahmadi, Dzirkulloh, & El Muna, N. (2023). Pesantren Entrepreneurship: Harmonization Of The Theories Of Kasb Asy'ariyah And Locus Of Control On Strengthening *Santripreneur*. *Qudus International Journal Of Islamic Studies*, 11(1), 31–64. <https://doi.org/10.21043/qijis.V11i1.17404>
- Maulamin, T., Arifin, A. L., Ismail, D. H., Yusuf, R., & Hermawan, E. (2021). *Santripreneur Indeks*. Dandelion Publisher.
- Mohieldin, M. (2018). *World Bank Group Partnership Fund For The Sustainable Development Goals*.
- Mulyantini, S., Irawatie, A., Az-Zahram, G. R., & Aminatuzzahro. (2024). Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa/Siswi Pondok Pesantren Melalui Rangkaian Program *Santripreneur*. *Ikraith-Abdimas*, 8(1), 294–302. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.V8i1>
- Najib, Moh. A., Ghafur, A., & Azizah, L. (2024). Kontribusi Mini Market Pesantren Sebagai Potensi Kemandirian Ekonomi Dan Pembentukan Jiwa *Santripreneur*. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 522–528. <https://doi.org/10.37034/infib.V6i2.898>
- Opop. (2021). *Tiga Ekosistem Pendukung Kemandirian Pesantren*. <https://opop.jatimprov.go.id/detail/458/tiga-ekosistem-pendukung-kemandirian-pesantren>
- Pratiwi, A. I., Paramartha, D. Y., Yulianingsih, E., Arsyi, F. A., Khairunnisah, Larasaty, P., Meilaningsih, T., & Saputri, V. G. (2022). *Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Indonesia 2022*. 7, 1–245. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/29/B949e9778a781b4727d05701/indikator-tujuan-pembangunan-berkelanjutan-indonesia-2023.html>

- Priyo Sembodo, S. (2023). Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kemampuan Entrepreneurship Santri Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang. In *Journal Of Islamic Education Management & Research (Jiemr)* (Vol. 1). <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jiemr>
- Purnomo, A. (2019). *Industri 4.0 Untuk Wirausaha Jaman Now*.
- Putri, A. P., & Dhewanto, W. (2022). The Effect Of Entrepreneurial Factors On The Realization Of *Sustainable Development Goals* (Sdg) And Sustainability In Indonesia's Smes. *Binus Business Review*, 13(3), 303–313. <https://doi.org/10.21512/bbr.v13i3.8524>
- Raya Sulistyowati. (2021). The Effectiveness Of The Business Incubator And Entrepreneurial Education In Interest To Start A Business In Vocational School Students Majoring In Marketing. *Studies In Learning And Teaching*, 2(1), 29–40. <https://doi.org/10.46627/silet.v2i1.61>
- Rezky, M. I., & Rasto. (2024). Social Entrepreneurship In Sustainable Development: Strengthening The Environmental Perspective. *Journal Of Environmental Science And Sustainable Development*, 7(1). <https://doi.org/10.7454/jessd.v7i1.1224>
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas Di Indonesia: Analisis Pencapaian *Sustainable Development Goals* (Sdgs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>
- Saifullah, I. (2024). Peningkatan Keterampilan *Santripreneur* Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital Marketing Di Kabupaten Garut. *Pakmas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 313–321. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i2.2986>
- Sayyid, M., Yeni Suyanto, U., Abadi, M. D., Ni'mah, J. L., & Cahyani, R. I. (2024a). Peran Digitalisasi Dan Program *Santripreneur* Melalui Pendekatan Sdgs Dalam Mewujudkan Kemandirian Pondok Pesantren (Studi Pada Ponpes Besar Di Kab. Lamongan). *Owner*, 8(2), 1085–1100. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1926>
- Sayyid, M., Yeni Suyanto, U., Abadi, M. D., Ni'mah, J. L., & Cahyani, R. I. (2024b). Peran Digitalisasi Dan Program *Santripreneur* Melalui Pendekatan Sdgs Dalam Mewujudkan Kemandirian Pondok Pesantren (Studi Pada Ponpes Besar Di Kab. Lamongan). *Owner*, 8(2), 1085–1100. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1926>

- Shayan, N. F., Mohabbati-Kalejahi, N., Alavi, S., & Zahed, M. A. (2022). *Sustainable Development Goals (Sdgs) As A Framework For Corporate Social Responsibility (Csr)*. *Sustainability (Switzerland)*, 14(3). <https://doi.org/10.3390/Su14031222>
- Sholihah, D. (2024). *Mengembangkan Islamic Social Finance (Isf) Yang Terintegrasi Dalam Upaya Mendukung Implementasi Sdgs (Sustainable Development Goals)*.
- Sreenivasan, A., & Suresh, M. (2023). Exploring The Contribution Of Sustainable Entrepreneurship Toward Sustainable Development Goals: A Bibliometric Analysis. *Green Technologies And Sustainability*, 1(3), 100038. <https://doi.org/10.1016/J.Grets.2023.100038>
- Sriani, E. (2022). Peran *Santripreneur* Pondok Pesantren Edi Mancoro Terhadap Kemandirian Pesantren Dan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3383. <https://doi.org/10.29040/Jiei.V8i3.6477>
- Sucipto, Fatmasari, R., & Jaya, F. (2024). Profil Kewirausahaan Opop (One Pesantren One Product) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Santri Di Kabupaten Jombang, Jawa Timur. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2184–2194. <https://doi.org/10.33395/Owner.V8i3.2186>
- Sulistiyowati, R., Maula, F. I., Mahendra, A. M., & A'rasy, F. (2024a). Ecosystems And Entrepreneurial Intention Among Students: The Mediating Role Of Islamic Values. *Perspektivy Nauki I Obrazovania*, 69(3), 113–129. <https://doi.org/10.32744/Pse.2024.3.7>
- Sulistiyowati, R., Maula, F. I., Mahendra, A. M., & A'rasy, F. (2024b). Ecosystems And Entrepreneurial Intention Among Students: The Mediating Role Of Islamic Values. *Perspektivy Nauki I Obrazovania*, 69(3), 113–129. <https://doi.org/10.32744/Pse.2024.3.7>
- Sulistiyowati, R., Sudarwanto, T., Rakhmawati, D. Y., Maula, F. I., Biantoro, T. S., Narmaditya, B. S., & Ahmad, M. F. (2024). Enhancing Entrepreneurial Intentions Among Vocational High School Students In Online Business And Marketing In East Java, Indonesia: The Role Of Passion, Education, And Entrepreneurial Skills In Supporting Sdgs. *E3s Web Of Conferences*, 568. <https://doi.org/10.1051/E3sconf/202456804003>

- Thaung, N. (2018). *Monitoring Of Sdg4: Global And Regional Level The 2030 Education Agenda: From Mdgs, Efa To Sdg4 Ensure Inclusive And Equitable Quality Education And Promote Lifelong Learning Opportunities For All.*
- Wahid, A. H., & Sa'diyah, H. (2020). Pembangunan *Santripreneur* Melalui Penguatan Kurikulum Pesantren Berbasis Kearifan Lokal Di Era Disruptif. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(1), 80–99. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.130
- Wardani, I., Dewi, T. R., Widiastuti, L., & Rachmawatie, S. J. (2021). Penyuluhan Digital Marketing Produk Pertanian Di Pondok Pesantren Quran Nirwana Tirtomoyo Wonogiri. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 69–74.
- Yudharta Pasuruan, U., & Java, E. (2021). Economic Self-Efficacy Model And Islamic Education At The People's Instruction Of Sumberpucung Malang 1 Ahmad Ma'ruf. *Jurnal Al Murrabi*. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai>
- Zamroni, Z., Baharun, H., Febrianto, A., Ali, M., & Rokaiyah, S. (2022a). Membangun Kesadaran *Santripreneur* Berbasis Kearifan Lokal Di Pondok Pesantren. *Al-Tijary*, 113–127. <https://doi.org/10.21093/at.v7i2.4264>
- Zamroni, Z., Baharun, H., Febrianto, A., Ali, M., & Rokaiyah, S. (2022b). Membangun Kesadaran *Santripreneur* Berbasis Kearifan Lokal Di Pondok Pesantren. *Al-Tijary*, 113–127. <https://doi.org/10.21093/at.v7i2.4264>

PROFIL PENULIS



Dr. Raya Sulistyowati, S.Pd., M.Pd.

Penulis menempuh Pendidikan S1 Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya (UNESA) lulus pada tahun 2006. Melanjutkan jenjang S2 Pendidikan Ekonomi konsentrasi Pendidikan Manajemen dan Bisnis Pasacasarjana UNESA lulus tahun 2012, dan melanjutkan ke jenjang S3 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Malang (UM), Program Studi Pendidikan Ekonomi lulus pada tahun 2022. Penulis dosen tetap Program Studi S2 Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNESA. Saat ini penulis juga aktif sebagai motivator dan pendamping/mentor UMKM serta narasumber dalam bidang, pendidikan, entrepreneurship, marketing, salesmanship, dan service excellent. Penulis juga expert sebagai training dan consulting marketing and entrepreneur. Penulis memiliki sertifikat kompetensi asesor diantaranya pelatihan teknis kompetensi skema bidang Merek, Layanan, Penjualan, Certified Microsoft Innovative Educator, Certificate Professional Competency Training Titled 21ST Century Learning Design by Microsoft Partner, serta Certificate Microsoft Office Specialist: Word 2019 Associate tahun 2023. Penulis telah mendapatkan sertifikasi kompetensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) bidang Manajemen Sumber Daya Manusia, Metodologi Instruktur, Pendamping Kewirausahaan, dan Pendamping UMKM, Certified Risk Professional (CRP). Selain sertifikasi, penulis juga sudah menerbitkan buku diantaranya Salesmanship, Pelayanan Prima, Statistik Pendidikan Bisnis, Pendidikan Dan Sumber Daya Manusia: Menggagas Peran Pendidikan Dalam Membentuk Modal Manusia, Pendidikan Kewirausahaan : Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa, Membangun Masa Depan Kewirausahaan, Evaluasi Pembelajaran Di Era Society 5.0, Pengantar Teknologi Digital Kewirausahaan, Manajemen Pemasaran, Santripreneuship: Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Ekosistem Kewirausahaan dan E-Commerce. Memiliki 69 HAKI meliputi assesment,

prototype, video, poster, assesment, e-modul, dan buku serta artikel ilmiah di jurnal nasional dan internasional bereputasi.

Email: rayasulistiyowati@unesa.ac.id



Dr. A'rasy Fahrullah, S.Sos., M.Si.

Penulis menempuh pendidikan S1 Administrasi Niaga di Universitas Padjadjaran, lulus pada tahun 2005. Melanjutkan jenjang S2 Ekonomi Syariah di Universitas Indonesia, lulus pada tahun 2009, dan menyelesaikan pendidikan S3 Ekonomi Islam di Universitas Airlangga pada tahun 2016. Disertasinya berjudul "Pengaruh Kepemimpinan Islam terhadap Motivasi Kerja, Kinerja Karyawan, serta Kesejahteraan Karyawan Rumah Sakit Islam di Kabupaten Tulungagung," dibimbing oleh Prof. Dr. Djoko Mursinto, Drs. Ec.M.Ec.

Penulis saat ini merupakan dosen tetap dengan jabatan fungsional Lektor di Program Studi S1 Ekonomi Islam dan Program Studi S2 Perekonomian Islam dan Industri Halal di Universitas Negeri Surabaya (UNESA). Bidang keahlian penulis meliputi Manajemen Sumber Daya Insani dan Ilmu Ekonomi Islam. Selain mengajar, penulis aktif dalam berbagai kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan publikasi ilmiah. Dalam lima tahun terakhir, beliau telah menghasilkan sejumlah penelitian, termasuk studi mengenai dampak religiusitas pada kesejahteraan keluarga dosen, pemberdayaan industri kecil menengah melalui sertifikasi halal, serta inovasi zakat dan pariwisata halal berbasis digital.

Penulis juga telah menerbitkan beberapa buku, seperti *Modernisasi Zakat, Pajak, hingga Wakaf* (2021) dan *Mengenal Lebih Dekat Lembaga Ziswaf* (2023). Di bidang inovasi, penulis telah meraih 10 HAKI mencakup model penelitian, buku ajar, video pembelajaran, hingga poster penelitian.

Penulis sering menjadi pembicara dalam seminar nasional dan internasional, seperti ICACOS, ICONIES, dan CASTLE. Beliau juga berkontribusi dalam pengabdian kepada masyarakat, termasuk pelatihan produksi halal dan edukasi manajemen keuangan keluarga.

Dr. A'rasy Fahrullah, S.Sos., M.Si., telah memperoleh Sertifikat Kompetensi dengan nomor 70209.7020.0.0000397.2023, yang menyatakan bahwa beliau kompeten dalam bidang **Kewirausahaan Industri (Industrial Entrepreneurship)** dengan kualifikasi sebagai **Pendamping IKM (SM/Companion)**. Sertifikasi ini menunjukkan keahlian dan kontribusinya dalam mendukung pengembangan industri kecil dan menengah.

Untuk informasi lebih lanjut, Dr. A'rasy dapat dihubungi melalui email di **arasyfahrullah@unesa.ac.id**. Beliau juga aktif dalam berbagai platform penelitian, seperti **Sinta (ID: 6009469)**, **Scopus (ID: 57203846106)**, **Google Scholar (Pzlegv0AAAJ)**, dan **ORCID (0000-0001-7107-5040)**, yang mencerminkan kontribusinya dalam penelitian akademik dan publikasi ilmiah.

Email : arasyfahrullah@unesa.ac.id



Prof. Dr. Wening Patmi Rahayu, S.Pd, M.M

Penulis sebagai dosen di Prodi Pendidikan Tata Niaga/Bisnis Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang (UM). Penulis sebagai dosen di Prodi Pendidikan Bisnis Jurusan Manajemen sejak 2001 - sekarang. Selain menjadi dosen di UM penulis aktif dalam Asosiasi Pendidik Ekonomi dan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (APE-LPTK) tahun 2010 – sekarang. Pada tahun 2015-2016 penulis menginisiasi terbentuknya asosiasi pada prodi Tata Niaga/Manajemen Bisnis di berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia. Tahun 2016 asosiasi pendidikan bisnis terbentuk dengan nama APPTAMABI (Asosiasi Pendidik dan Praktisi Bisnis dan Manajemen Bisnis Indonesia) yang saat ini karena kebijakan perubahan nomenclatur, maka nama asosiasi berubah nama menjadi APSIBI (Aliansi Pendidik dan Praktisi Bisnis Indonesia). Penulis juga diberikan amanah sebagai ketua umum pada APSIBI tahun 2016-2023. Dosen berpangkat Guru Besar, adalah alumni dari: Pendidikan Dunia Usaha FPIPS IKIP Negeri Malang (S-1 PDU/1998); S-2 Universitas Brawijaya, Malang (S-2 Manajemen/ 2001); dan S-3 di Universitas Negeri Malang (S-3 Pendidikan Ekonomi/2008). Penulis saat ini banyak berkkiprah di dunia Pendidikan dan

entrepreneurship. Amanah lembaga yang diberikan penulis saat ini sebagai kepala departemen manajemen FEB UM.

Pengalaman penulis mengikuti berbagai conference baik Nasional maupun Internasional. Penulis juga aktif menulis artikel pendidikan, penelitian pendidikan, entrepreneurship, memberikan pelatihan pada guru-guru, memberikan pelatihan entrepreneurship pada masyarakat, sebagai narasumber di berbagai lembaga dan perguruan tinggi serta aktif menulis buku-buku tentang Pendidikan dan entrepreneurship. Beberapa buku yang telah dihasilkan penulis, adalah: Pembelajaran Model *Advance Organizer* dalam Wawasan IPS, Panduan Pengajaran Kemampuan Dasar Mengajar Berbasis Microteaching dan Supervisi Klinis, Buku Petunjuk Teknis Praktek Pengalaman Lapangan Bidang Pendidikan Bisnis, Pengembangan Media Pembelajaran Bisnis Untuk Pendidikan Profesi Guru, Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Bagi Industri Kreatif Batik, Implementasi Digital Marketing dan Inovasi Sebagai Upaya Keberlanjutan Usaha Pengrajin Rengginang, Pemasaran Online, Assesment Berbasis Case Study dan *Team Based Project* Pemasaran Online, Panduan Pengembangan Bahan Ajar.

Email : wening.patmi.fe@um.ac.id



Dr. Norida Canda Sakti, M.Si.

Penulis lahir di Trenggalek, 26 Juni 1966. Penulis adalah dosen di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya (UNESA). Penulis meraih gelar Sarjana Pendidikan (Drs) dari Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP Surabaya tahun 1990. Sedangkan gelar Magister Sain (M.Si) diperoleh dari Pascasarjana Program Studi Ilmu Ekonomi dan Akuntansi Universitas Padjadjaran Bandung tahun 2000. Selanjutnya gelar Doktor (Dr) diperoleh dari Pascasarjana Program Studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Malang tahun 2017. Selain memberi kuliah di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unesa, penulis juga sebagai anggota ASPROPENDO (Asosiasi Profesi Pendidik Ekonomi Indonesia) dari tahun 2011 sampai sekarang. Selain itu penulis juga sebagai anggota ISEI (Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia dari

2010 sampai sekarang. Penulis mengampu mata kuliah Pengantar Teori Ekonomi Makro, Teori Ekonomi Makro, Teori Ekonomi Makro Intermediate, Teori Ekonomi Makro Lanjut, Ekonomi Pembangunan, Ekonomi Publik, Ekonomi Kerakyatan, dan Pembelajaran Ekonomi Digital. Buku ajar yang pernah penulis buat adalah Buku Pengantar Teori Ekonomi Makro, Buku Ekonomi Pembangunan, dan Buku Literasi Digital Untuk UKM. Email: noridacanda@unesa.ac.id



Farij Ibadil Maula

Lahir di Kota Pasuruan, pada tanggal 17 November 1995, anak pertama dari dua bersaudara, pasangan dari Bapak Mustofa dan Ibu Supriyatin., S.Pd. Pendidikan dasar ditempuh dikampung halaman tepatnya di SDN Kandangsapi 2 Kota Pasuruan. Tamat SD tahun 2008, dan pendidikan menengah pertama ditempuh di SMPN 1 Kota Pasuruan. Tamat SMP tahun 2011, serta pendidikan sekolah menengah atas ditempuh di SMAN 2 Kota Pasuruan. Pendidikan berikutnya ditempuh di Universitas Negeri Malang pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Program Studi S1 Pendidikan Tata Niaga, Pendidikan S1 diselesaikan secara tepat waktu 4 tahun, tepatnya di tahun 2018. Kemudian tahun 2018 melanjutkan pendidikan S2 di Universitas Negeri Malang dengan Program Studi S2 Pendidikan Bisnis dan Manajemen, diselesaikan dengan waktu 1.5 tahun tepatnya tahun 2019 akhir, dengan menjadi wisudawan terbaik se Fakultas priode 102. Karena kecintaanya dengan dunia Pendidikan Farij Ibadil Maula mempunyai motivasi dan keinginan langsung melanjutkan Pendidikan yang lebih tinggi di tahun 2020 mendaftar menjadi mahasiswa doctoral S3 Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Malang, diselesaikan dengan waktu 5 semester tepatnya awal tahun 2023. Dikarenakan kebutuhan pekerjaan di *homebase* perguruan tinggi membutuhkan ilmu manajemen murni, maka Farij Ibadil Maula mendapatkan beasiswa dari perguruan tinggi STIE ABI Surabaya untuk melanjutkan Pendidikan S2 Magister Manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Artha Bodhi Iswara Surabaya pada tahun 2022.

Farij Ibadil Maula, menekuni aktivitas sehari-hari menjadi akademisi

dan praktisi *Business*. Beberapa akademisi yang dilakukan Farij Ibadil Maula adalah menjadi Dosen tetap non PNS di STIE ABI Surabaya sejak tahun 2020. Pada tahun 2022 Farij Ibadil Maula berkesempatan diangkat menjadi Sekertaris Prodi Magister Manajemen STIE ABI Surabaya, sekaligus menjadi Ketua LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) STIE ABI Surabaya. Selain mengabdikan ilmunya di STIE ABI Surabaya Farij Ibadil Maula juga menjadi dosen tidak tetap di STIE Indo Cakti Malang sejak tahun 2020-2022. Tahun 2022 Farij Ibadil Maula berkesempatan bergabung di STIE Indonesia Malang menjadi dosen praktisi sekaligus membantu di sector penelitian. Kemudian tahun 2023 Alhamdulillah diterima menjadi Dosen Tetap Non PNS di Universitas Negeri Surabaya pada Prodi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran. Selama menempuh perkuliahan dan mengabdikan diri pada perguruan tinggi Farij Ibadil Maula sering aktif mengikuti TRIDHARMA Perguruan Tinggi, seperti mendapatkan 5 Penelitian dana Hibah Kemendikbud DRTPM, melaksanakan Pengabdian Masyarakat, Dengan TIM menulis buku Ajar, Buku refrensi, dan Buku Modul BerISBN. Lebih lanjut diluar dari perguruan tinggi, Farij Ibadil Maula berkesmpatan menjadi *reviewer* pada tahun 2022, di jurnal internasional terindeks SCOPUS Q3 *Journal of Eastern European and Central Asian Research* (JEECAR), dan *Journal of Professional Business Review* (JPBR) terindeks SCOPUS Q4.

Sedangkan aktivitas praktisi *business* yang dilakukan oleh Farij Ibadil Maula memiliki sebuah bisnis *Fashion*, konveksi pakaian yang sekarang Bernama “Peternakan Sandangan”, Farij Ibadil Maula memulai sebuah usaha sejak tahun 2015. Saat ini lokasi usaha Farij Ibadil Maula menyewa ruko di Jl Bendungan Sutami no 35 kota Malang, di dalam ruko tersebut selain usaha konveksi pakaian juga terdapat usaha makanan dan minuman, usaha kost laki-laki, serta bermitra dengan ekspedisi pengiriman barang *Lion Parcel*. Sejak tahun 2018 Farij Ibadil Maula sering dipercaya menjadi narasumber pada kegiatan-kegiatan seminar kewirausahaan, dan sejak tahun 2022 Farij Ibadil Maula berkesempatan menjadi pendamping UMKM.

Email : farijmaula@unesa.ac.id



Angga Martha Mahendra, S.Pd., M.Pd.

Lahir di Mojokerto 28 Maret 1994. Beliau lulus Pendidikan S1 Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya (UNESA) pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan jenjang S2 di Pendidikan Manajemen dan Bisnis Pasacasarjana Universitas Negeri Malang (UM) tahun 2017. Sekarang ini beliau merupakan Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya.

Selain menjadi Dosen tetap, saat ini beliau aktif sebagai Dosen Luar Biasa di STIE Artha Bodhi Iswara dan STIE Al-Anwar Mojokerto serta juga sebagai instruktur digital marketing UMKM. Beliau juga memiliki beberapa sertifikasi kompetensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) bidang Metodologi Instruktur, Penulis Buku, Digital Marketing dan Pendamping UMKM. Selain sertifikasi, penulis juga sudah menerbitkan buku yaitu Pengantar E-business, Manajemen Pemasaran, dan Matematika Ekonomi dan Bisnis. Beliau juga memiliki beberapa HAKI Paten sejumlah 6 meliputi video, poster, *assesment*, e-modul, dan buku. Beberapa artikel bereputasi sebanyak 3 juga telah diterbitkan pada jurnal Scopus. Beliau juga aktif sebagai mentor Pendidikan dan UMKM pada Lembaga METISA di Mojokerto yakni Lembaga pelatihan BNSP yang bergerak pada bidang Pendidikan dan Kecantikan.

Email: anggamahendra@unesa.ac.id

SANTRIPRENEUR

Sebagai
Pilar Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan
di Indonesia

Buku ini membahas konsep Santripreneur, yaitu integrasi nilai-nilai Islami dalam kewirausahaan, sebagai solusi strategis untuk memberdayakan ekonomi pesantren sekaligus mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals - SDGs). Dengan pendekatan ini, pesantren tidak hanya menjadi pusat pendidikan agama, tetapi juga ekosistem kewirausahaan yang produktif.

Setiap bab menawarkan wawasan mendalam, mulai dari relevansi Santripreneur dengan SDGs, pendidikan berbasis nilai-nilai agama Islam, hingga tantangan dan solusi dalam mengimplementasikan kewirausahaan di lingkungan pesantren. Buku ini mengupas peran strategis Santripreneur dalam mengentaskan kemiskinan, menciptakan pekerjaan layak, dan mendorong konsumsi serta produksi yang bertanggung jawab.

Ditulis oleh tim ahli dari berbagai bidang, buku ini juga menyajikan inspirasi dari praktik nyata di berbagai pesantren yang telah sukses mengembangkan bisnis berbasis komunitas. Dengan mengedepankan prinsip keadilan, keberlanjutan, dan barakah, buku ini tidak hanya menjadi panduan bagi santri untuk berwirausaha, tetapi juga sebagai refleksi penting bagi masyarakat luas dalam menciptakan ekonomi yang lebih inklusif dan etis.

Melalui buku ini, pembaca diajak memahami bagaimana kolaborasi antara nilai-nilai spiritual dan inovasi bisnis dapat menjadi katalis perubahan menuju masyarakat yang lebih sejahtera dan berkelanjutan.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : [tahtamediagroup](https://www.instagram.com/tahtamediagroup)
Telp/WA : +62 896-5427-3996

